

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMPN 2  
PRINGSEWU**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh**

**IIS MAISAROH**

**NPM: 1686131042**



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2020 M/ 1441 H**

## MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMPN 2 PRINGSEWU

### ABSTRAK

SMPN 2 Pringsewu merupakan sekolah negeri yang berbasis umum sebagaimana SMP Negeri yang lain, dari pandangan masyarakat yang menilai bahwa sekolah Negeri hanya mengedepankan pelajaran umum saja dan mengesampingkan pendidikan agama / pendidikan budi pekerti, maka dari pihak sekolah memiliki terobosan baru yakni penerapan program tahfidz al-qur'an, program ini akan lebih menarik dan menambah nilai positif dalam lembaga pendidikan, maka dari itu diperlukan pengelolaan program tahfidz al-qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan siswa namun tetap memiliki target tertentu sehingga program tahfidz dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) perencanaan program *Tahfidz Al-Quran*, (2) pengorganisasian program *Tahfidz Al-Quran*, (3) pelaksanaan program *Tahfidz Al-Quran*, (5) pengawasan program *Tahfidz Al-Quran*, kemudian hasil yang dicapai dalam manajemen program *Tahfidz Al Quran* di SMPN 2 Pringsewu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambaran-gambaran, untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis penelitian yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya program *Tahfidz Al-Quran* di SMPN 2 Pringsewu dengan metode *one day one ayat* sekolah mengalami perubahan yang luar biasa dari kebiasaan siswa-siswi yang awalnya terlihat biasa-biasa saja sekarang mereka memiliki kebiasaan baru yakni gemar membawa al-qu'an, suka mengaji bahkan semangat untuk menghafal, Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program *Tahfidz Al-Quran* dilakukan oleh pihak sekolah bersinergi dengan seluruh komponen sekolah dan para orang tua murid, kemudian anak didik yang belum lulus dalam mengikuti program tahfidz al-qur'an ini maka akan diremedial hingga hafal, Pembinaan dalam pembelajaran, sumber daya manusia dan sarana prasarana pun terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi. Adapun faktor pendukung dalam program *Tahfidz Al-Quran*, yakni sumber daya manusia yang profesional dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya, yakni kurang istiqomah siswa dalam murajaah dan menghafal Al-Quran.

**Kata kunci** : Manajemen program, perencanaan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program, pengawasan program.

## RINGKASAN

### 1. Pendahuluan

Permasalahan seputar manajemen program Tahfidz Al-qur'an disuatu lembaga pendidikan umum merupakan terobosan baru yang bertujuan untuk menyeimangkan antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan, sehingga tidak ada kesenjangan diantaranya terutama program menghafal Al-qur'an. Islam memandang bahwa pendidikan merupakan persoalan yang pertama dan utama dalam membangun dan memperbaiki kondisi ummat manusia dibumi ini. Ajaran yang terkandung didalamnya berupa akidah tauhid, akhlaq mulia, hukum-hukum terhadap sang pencipta dan sesama hamba.

Dalam praktiknya pendidikan bertujuan untuk memberikan arah pada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang hendak dicapai dari kegiatan pendidikan yang dilakukan. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pada bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waatak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam yang tengah berjalan di SMPN 2 Pringsewu masih mengalami kekurangan dan belum mencapai titik optimal pelaksanaan

pendidikan, kekurangan itu diantaranya kurikulum dan model pembelajaran yang diterapkan, berimbas pada kualitas peserta didik yang belum optimal juga, sehingga berimbas terhadap rendahnya penerapan ilmu agama tersebut dalam kehidupan. Pendidikan agama itu sendiri berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk itu dalam penelitian ini, penulis memusatkan pada manajemen program tahfidz Al-qur'an juz 'Amma (juz 30) yang merupakan pelajaran keagamaan yang diterapkan di SMPN 2 Pringsewu. Mata pelajaran Tahfizh Al-qur'an adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, meskipun masih bersifat muatan lokal, tetapi mata pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, penghafalan dan penghayatan terhadap apa yang terkandung dalam Al-qur'an yang merupakan pedoman hidup seorang muslim, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

## **2. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini penulis memilih jenis penelitian lapangan dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun alasan penulis menggunakan metode kualitatif ini yaitu: *pertama*, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. *Kedua*, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan objek penelitian.

*Ketiga*, memiliki kepercayaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian ini memusatkan pada implemmentasi pembelajaran tahfizhul al-qur'an dalam pembinaan minat dan hafalan al-qur'an peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Ulum Sukoharjo Pringsewu. Hasil penelitian ini disusun secara menyeluruh dan sistematis, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemennya dan pembinaan minat serta hafalan Al-qur'an, bagaimana juga tahapan perencanaan dan pelaksanaannya.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah tersusun rapi dari reduksi data. Penyajian data ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan yang lebih lanjut.

### **3. Hasil Penelitian**

Setelah penulis melakukan analisis semua data yang diperoleh di lokasi penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Dalam perencanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPN 2 Pringsewu, yaitu dengan menyiapkan secara sistematis melalui perumusan tujuan, pemilihan program, identifikasi, dan pengarahan, dengan cara membagi surat-surat yang ada dalam juz 30 menjadi tiga bagian (kelas) dan setiap bagian dibagi dua untuk dipelajari pada semester ganjil dan semester genap. Perencanaan program tahfidz al-qur'an yang ada di SMP N2 Pringsewu meliputi dasar dan tujuan, pemilihan materi dan alokasi waktu adalah

menjadi dasar utama dalam menindak lanjuti dari program tahfidz al-qur'an yang ada maka harus berjalan sebagaimana mestinya agar tidak terjadi tumpang tindih antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya, dan tentunya tidak terlepas dari komunikasi yang baik dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas, guru PAI dan tentunya dengan wali murid dari siswa-siswi SMP N 2 Pringsewu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahfiz Alquran di SMPN 2 Pringsewu sangat dipacu oleh kebijakan-kebijakan pimpinan Sekolah dan didukung oleh tim sebagai guru pembimbing Guru PAI dan Wali Kelas, bekerja sama dengan baik. Pembelajaran Tahfiz Alquran dilakukan dengan metode *Wahdah, Sima'idan jama'*. Guru-guru pembimbing belum mengenalkan metode-metode lain kepada siswa dalam pembelajaran Tahfiz Alquran. Dalam pelaksanaannya, Pembelajaran Program Tahfiz Alquran tidak mengganggu/ menyita waktu siswa untuk mempelajari mata pelajaran yang lain, dan tidak mengurangi prestasi akademik siswa, serta tidak menghalangi aktifitas siswa melakukan kegiatan-kegiatan lainnya.
3. Peranan guru pembimbing dalam memberikan pengaruh kepada siswa dalam Pembelajaran Program Tahfiz Al-quran sangat besar sekali, hanya ada sebagian kecil guru pembimbing yang perlu dipertimbangkan, karena kualifikasi pendidikan yang tidak mendukung dan kompetensi yang kurang memadai dalam membimbing Tahfiz Alquran.
4. Pengawasan Pembelajaran Tahfiz Alquran dilakukan setiap siswa melakukan setoran dan diakhir semester. Kriteria penilaian meliputi

kelancaran hafalan, kebenaran makhraj dan tajwidnya. Dan untuk laporan hasil belajar dan khusus program Tahfidz masuk pada penilaian praktik keagamaan dan dilihat dari kartu hafalan siswa sehingga akan berpengaruh pada nilai keagamaan atau budi pekerti. Dan bagi siswa-siswi yang belum menyelesaikan target hafalan per tingkatan hingga kenaikan kelas maka akan di masukkan pada kelas persiapan (kelas campuran dari siswa-siswi yang belum menyelesaikan hafalannya) sebelum naik ke kelas jenjang selanjutnya dengan diberikan waktu tertentu untuk menyelesaikan atau solusi terakhir adalah diberikan tugas lain untuk memberikan efek jera namun tetap mendidik seperti, membaca Al-qur'an hingga hatam dalam waktu satu minggu dan harus memberikan bukti tertulis dari Guru ngaji dan orang tua.

**PERNYATAAN ORISINALITAS/ KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IIS MAISAROH  
Npm : 1686131042  
Pogram studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Di SMPN 2 Pringsewu” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pringsewu, Agustus 2020

Yang menyatakan,

IIS MAISAROH  
NPM: 1686131042



## KATA PENGANTAR

*Assalamula'aikum Wr.Wb*

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Sholawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, tauladan terbaik bagi umat muslim dan rahmat bagi seluruh alam. Tesis ini ditulis guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kesadaran yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Ucapan ini penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Hi. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung dan sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan membantu dalam penyusunan Tesis ini,
3. Ibu Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung,
4. Bapak Dr. M. Akhmansyah, MA, selaku Dosen pembimbing II dalam penyusunan Tesis ini, atas segala motivasi, bimbingan dan kesabaran dalam penyusunan Tesis ini,

5. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen dan staff Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan segenap ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliaan di UIN Raden Intan Lampung,
6. Bapak Mardiyanto, S.Pd selaku Kepala SMP N 2 Pringsewu yang telah memberi izin dan fasilitas dalam penelitian,
7. Seluruh Bapak/ Ibu Guru dan staff SMP N 2 Pringsewu yang telah memberikan segenap informasi pengetahuan sehingga penulis dapat melakukan penelitian tesis ini,
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini dan semoga dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Pringsewu, Agustus 2020

Penyusun,

**IIS MAISAROH**  
**NPM: 1686131042**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>RINGKASAN</b> .....	iii
<b>ORISINALITAS</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
 <b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Manajemen Pembelajaran .....	14
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran .....	14
2. Fungsi Manajemen Pembelajaran .....	17
a. Perencanaan Pembelajaran .....	18
b. Pengorganisasian Pembelajaran .....	19
c. Pelaksanaan Pembelajaran .....	21
d. Pengawasan Pembelajaran .....	22
3. Prinsip-Prinsip Manajemen .....	23
B. Tahfidz Al-Qur'an .....	30
1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an .....	30

2. Metode Menghafal Al-Qur'an .....	41
3. Hukum Menghafal Al-Qur'an .....	42
4. Sarana Penunjang Untuk Menghafal Al-Qur'an .....	43
5. Perilaku Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an .....	51
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Beserta Solusinya Dalam Menghafal Al-Qur'an .....	53
C. Penelitian Terdahulu .....	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	58
B. Sumber Data .....	61
C. Teknik Pengumpulan Data .....	63
1. Metode Observasi .....	65
2. Metode Wawancara .....	66
3. Metode Dokumentasi .....	66
D. Teknik Analisis Data .....	67

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Pringsewu .....	72
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 2 Pringsewu .....	72
2. Visi dan Misi SMPN 2 Pringsewu .....	74
3. Tujuan SMPN 2 Pringsewu .....	75
4. Profil SMPN 2 Pringsewu .....	76
B. Temuan Penelitian .....	83

1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) Program Tahfidz Al-qur'an di SMPN 2 Pringsewu .....	83
2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) Program Tahfidz Al-qur'an di SMPN 2 Pringsewu .....	91
3. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) Program Tahfidz Al-qur'an di SMPN 2 Pringsewu .....	95
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) Program Tahfidz Al-qur'an di SMPN 2 Pringsewu .....	98
 C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Perencanaan Program Tahfidz Al-qur'an di SMPN 2 Pringsewu .....	101
2. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-qur'an di SMPN 2 Pringsewu.....	103
3. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-qur'an di SMPN 2 Pringsewu .....	104
4. Pengawasan Program Tahfidz Al-qur'an di SMPN 2 Pringsewu .....	106

## **BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	110
B. SARAN-SARAN.....	113

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik yang berlangsung terus-menerus hingga anak didik mencapai usia dewasa. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam proses pendidikan, aktivitasnya mengandung cita-cita (tujuan pendidikan), isi, sistem, dan organisasi pendidikan.

Pendidikan sebagai suatu *timework* yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya, tentu membutuhkan pengelolaan yang profesional. Manajemen merupakan salah satu komponen vital bagi semua aspek pendidikan. Mekanisme manajemen yang kurang bagus akan sangat berpengaruh terhadap mutu atau output pendidikan. Dengan pelaksanaan manajemen secara profesional diharapkan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan pendidikan disini meliputi

serangkaian kegiatan pengaturan dan penetaan yang berkaitan dengan peserta didik hingga keluar dari suatu lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidika sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Dalam praktiknya pendidikan bertujuan untuk memberikan arah pada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang hendak dicapai dari kegiatan pendidikan yang dilakukan. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pada bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waatak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dengan demikian pendidikan Nasional akan membentuk kepribadian peserta didik sekaligus dapat mengembangkan kemampuan serta dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Islam memandang bahwa pendidikan merupakan persoalan yang pertama dan utama dalam membangun dan memperbaiki kondisi umat manusia dibumi ini. Ajaran yang terkandung didalamnya berupa akidah tauhid, akhlaq mulia, hukum-hukum terhadap sang pencipta dan sesama hamba. Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar

---

<sup>1</sup> Rohiat, *manajemen sekolah*, (Bandung : PT Refika Aditama,2009) h. 2

bagi pembangunan suatu negara, karena pendidikan merupakan aspek yang turut berkontribusi terhadap suatu peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Dengan demikian, pendidikan adalah kata kunci untuk kemajuan bangsa. Betapa pentingnya pendidikan, sehingga al-qur'an menjadi dasar yang mencakup segala sesuatu untuk dijadikan sebagai pengetahuan. Dalam hal ini dapat kita cermati pada al-qur'an surat Al-a'raf ayat 52 yang artinya:



Artinya :” Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Al-a’raf ayat : 52)<sup>2</sup>

Dikatakan atas dasar pengetahuan, sebab pendidikan dalam perspektif filosofis adalah usaha membentuk manusia yang memanusiakan manusia.<sup>3</sup> Artinya awal mula manusia akan menjadi manusia yang sebenarnya ketika mereka diberikan pendidikan. Atau dengan kata lain, ada manusia yang tidak menjadi manusia seutuhnya disebabkan tidak mendapatkan pendidikan. Sementara John Dewey pernah mengatakan bahwa “*education is the process without end*” yang artinya pendidikan itu adalah suatu proses tanpa akhir.<sup>4</sup> Kalimat John Dewey ini bisa difahami bahwa setiap manusia harus

<sup>2</sup> Syamil Al-qur'an, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Bandung, PT. Syamil Cipta Media, 2006), h. 157.

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), cet. I, h. 33

<sup>4</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.33



berpendidikan dan pendidikan itu tidak ada waktu habisnya kecuali jika nyawa sudah tiada, diperkuat dengan hadits Nabi Muhammad SAW.

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”

Dalam dunia pendidikan Islam, ilmu pendidikan islam memandang bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh guru menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>5</sup> Kepribadian yang utama ini mengacu kepada pribadi yang dicontohkan oleh tauladan yang baik yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai pribadi yang berilmu dan berakhlaqul karimah, menerapkan syari’at islam secara kaffah dalam kehidupannya agar bisa diikuti oleh para pengikutnya.

Untuk membentuk kepribadian yang utama, didalam dunia pendidikan kita mengenal ada dua lembaga yang difungsikan untuk membentuk manusia yang berilmu dan berkepribadian yaitu Madrasah dan Sekolah Umum. Madrasah lebih cenderung untuk memberikan porsi yang seimbang antara pelajaran keagamaan dengan pelajaran umum, sedangkan Sekolah Umum lebih cenderung memberikan porsi besar terhadap pelajaran umum dan sedikit pelajaran keagamaannya, namun dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki keseimbangan antara pendidikan umum dan agama sehingga banyak sekolah-sekolah umum yang membuat terobosan baru agar siswa selain menguasai ilmu umum juga mendalami ilmu agama, sehingga dapat

---

<sup>5</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-ma’arif, 1989), cet. 9, h. 19.

menarik minat masyarakat dan berkeinginan menitipkan anak-anak mereka. Pengelolaan lembaga pendidikan umum maupun islam sama-sama harus bisa menjawab tuntutan masyarakat selama ini. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan agama, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manusia dilahirkan sudah membawa potensi yang luar biasa selayaknya difungsikan dan ditumbuhkembangkan sesuai dengan proporsinya. Manusia akan mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya apabila membekali diri dengan dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sebagai dasar dalam setiap langkah yang dilakukan, sehingga amal dilakukan atas ilmu pengetahuan. Allah melarang kita mengikuti sesuatu yang kita tidak mempunyai ilmu terhadap hal tersebut, sebagaimana firman-Nya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan dimintai pertanggungjawabannya”.<sup>6</sup>

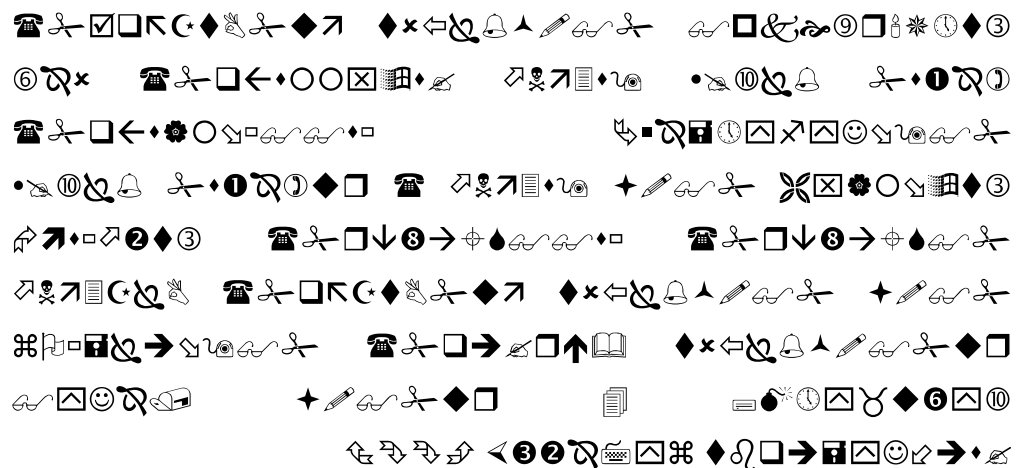
Fungsi manusia sebagai khalifah dimuka bumi adalah untuk menciptakan peradaban dan kemakmuran dengan akal yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT, mengambil pelajaran dan melaksanakan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Mengingat semua ilmu sejatinya adalah ilmu yang diberikan oleh Allah kepada seluruh manusia, Allah memerintahkan kepada kita semua untuk senantiasa mencari ilmu, sebagaimana perintah-Nya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang

---

<sup>6</sup> Surah Al-Isra': 36, Syamil Al-qur'an, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Bandung, PT. Syamil Cipta Media, 2006), h. 285.

maha pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>7</sup> Dalam hal ini agama Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan pentingnya pendidikan yang menuntut manusia untuk belajar membaca dan menulis serta belajar ilmu pengetahuan lainnya.

Dengan bekal ilmu pengetahuan, manusia akan mendapat derajat yang tinggi dan kedudukan yang mulia, baik menurut pandangan Allah maupun dalam pandangan manusia, dan hal ini dapat diperoleh dengan cara beriman kepada Allah dan memperbanyak ilmu pengetahuan. Allah berfirman didalam surat Al-Mujadalah ayat 11:



Artinya :”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah : 11)<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Surah Al-‘Alaq: 1-5, ibid, h. 597

<sup>8</sup> Al-qur’an dan Terjemahannya, (Bandung : Cordoba, 2014), h 490

Dalam kaitannya dengan menuntut ilmu tersebut, maka seiring dengan kemajuan zaman yang kian mengglobal dan pesat, proses belajar mengajar semakin maju dan menghadapi masalah yang kompleks dan urgen. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam era kemajuan zaman ini adalah adanya lembaga pendidikan yang dapat mencetak kepribadian yang islami dan berkemampuan intelektual tinggi, mensinergikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Sekolah menengah pertama merupakan jenjang pendidikan yang berada pada kategori pendidikan dasar. Sekolah menengah pertama ini sebagai pondasi untuk menanamkan semangat anak-anak bangsa untuk mengenyam pendidikan agar menjadi insan yang lebih mulia dalam mengarungi kehidupan yang semakin maju dan berkembang. Dimana dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 tentang pendidikan dasar ayat (1) dan (2) berbunyi: (1) pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain sederajat.

Berdasarkan pra survey sementara bahwa di SMPN 2 Pringsewu semula merupakan sekolah yang berlatar belakang umum dan lebih mengedepankan ilmu pengetahuan umum saja, dengan latar belakang siswa-siswi yang beraneka ragam ada yang berasal dari hubungan keluarga yang tidak sehat sehingga berdampak pada anak yang kurang perhatian dan kasih

sayang dari orang tua, banyak siswa-siswi yang masih belum mampu mengaji atau membaca al-qur'an serta banyak pula yang berbeda keyakinan atau agama. Namun dengan berkembangnya zaman dan tuntutan dari masyarakat yang mengharapkan anak tidak hanya mampu dibidang umum namun dapat memahami ilmu-ilmu agama pula terlebih dapat menghafalkan al-qur'an.

Dalam penelitian ini, penulis memusatkan pada manajemen program tahfidz Al-qur'an juz 'Amma (juz 30) yang merupakan pelajaran keagamaan yang diterapkan di SMPN 2 Pringsewu. Mata pelajaran Tahfizh Al-qur'an adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, meskipun masih bersifat muatan lokal, tetapi mata pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, penghafalan dan penghayatan terhadap apa yang terkandung dalam Al-qur'an yang merupakan pedoman hidup seorang muslim, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam yang tengah berjalan di SMPN 2 Pringsewu masih mengalami kekurangan dan belum mencapai titik optimal pelaksanaan pendidikan, kekurangan itu diantaranya kurikulum dan model pembelajaran yang diterapkan, berimbas pada kualitas peserta didik yang belum optimal juga, sehingga berimbas terhadap rendahnya penerapan ilmu agama tersebut dalam kehidupan. Pendidikan agama itu sendiri berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>9</sup> Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan

---

<sup>9</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 5

amal sholeh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga ajaran sikap dan akhlak pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan kelompok, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.

Penulis melihat bahwa para peserta didik dalam mengimplementasikan apa yang terkandung didalam Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal, baik dari segi bacaan maupun metodologi dalam menghafal, meskipun ada sebagian siswa yang bacaan al-qur'annya sudah benar, namun masih banyak pula siswa-siswi yang belum bisa membaca Al-qur'an, sehingga penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana manajemen program tahfidz Al-qur'an sebagai bagian dari pengamalan pendidikan keagamaan di SMPN 2 Pringsewu.

Program Tahfizh Al-qur'an merupakan salah satu pelajaran yang dilaksanakan di SMPN 2 Pringsewu sebagai mata pelajaran muatan lokal yang termasuk dalam mata pelajaran yang di utamakan. Pelajaran ini mengacu kepada kemampuan membaca dengan benar dan lancar, menghafal sesuai kaidah tajwid, dan memahami Al-qur'an dengan tafsir sederhana. Usaha yang dilakukan adalah menghafal setidaknya juz 30. Dalam realita bagi siswa-siswi menghafal juz 30 ini bukanlah hal yang mudah, selain harus mampu membaca dengan benar ,maka dibutuhkan niat yang ikhlas, konsentrasi, serta istiqomah dalam menghafal. Inilah yang menjadi landasan awal penulis untuk melakukan pengamatan pembelajaran dalam pelajaran Tahfizh Al-qur'an ini,

karena pelajaran tahfīzh al-qur'an ini adalah merupakan sebuah terobosan baru di SMPN 2 Pringsewu, yang tidak semua SMPN menerapkan pelajaran ini.

Berdasarkan pendeskripsian diatas permasalahan yang ditemui dilapangan yakni kemampuan siswa yang belum maksimal dalam penguasaan baca tulis al-qur'an dengan baik dan benar, keterbatasan tenaga pendidik dalam bidang tahfidz, belum terpenuhinya sarana peunjang untuk mempermudah siswa dalam menghafalkan al-qur'an, hal ini didukung berdasar hasil wawancara pra observasi dengan bapak Romi sebagai salah satu guru agama Islam di SMPN 2 Pringsewu, yang mengatakan bahwa “ kemampuan anak-anak dalam mengaji itu masih sangat memprihatinkan, dalam satu kelas baru 50 % anak yang bisa ngaji itupun belum lancar semua”.

Berpijak dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh berkenaan dengan **“Manajemen Program Tahfidz Al-qur'an di SMPN 2 Pringsewu”** yang akan dikaji melalui penelitian deskriptif kualitatif”.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah manajemen pembelajaran program tahfidz al-qur'an di SMPN 2 Pringsewu yang secara garis besar mencakup,

1. Perencanaan program tahfidz al-qur'an di SMPN 2 Pringsewu.
2. Pengorganisasian program tahfidz al-qur'an di SMPN 2 Pringsewu.

3. Pelaksanaan program tahfidz al-qur'an di SMPN 2 Pringsewu.
4. Pengawasan program tahfidz al-qur'an di SMPN 2 Pringsewu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka selanjutnya penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program tahfidz al-qur'an yang dirancang oleh SMPN 2 Pringsewu ?
2. Bagaimana pengorganisasian program tahfidz al-qur'an yang disusun oleh SMPN 2 Pringsewu ?
3. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-qur'an yang diterapkan di SMPN 2 Pringsewu ?
4. Bagaimana pengawasan program tahfidz al-qur'an yang dilakukan di SMPN 2 Pringsewu ?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui perencanaan program tahfidz al-qur'an yang dirancang oleh SMPN 2 Pringsewu.
- b. Untuk mengetahui pengorganisasia program yang disusun oleh SMPN 2 Pringsewu.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz al-qur'an yang diterapkan di SMPN 2 Pringsewu.



- d. Untuk mengetahui pengawasan program tahfidz al-qur'an yang dilakukan di SMPN 2 Pringsewu.

## 2. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam penerapan manajemen program tahfidz al-qur'an agar terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan pendidikan.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu manajemen program tahfidz al-qur'an di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, yaitu membuat inovasi penerapan program tahfidz al-qur'an untuk meningkatkan kemampuan daya ingan siswa.
- 3) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen program tahfidz al-qur'an di tingkan SMP serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

### b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara membuat program pembelajaran tahfidz al-qur'an yang terkonsep.

2) Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan program pembelajaran tahfidz al-qur'an dengan menggunakan beberapa metode.

3) Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui manajemen pembelajaran program tahfidz al-qur'an, dan anak lebih tertarik untuk menghafalkan al-qur'an secara keseluruhan .

4) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan hafalan siswa.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen Program Tahfidz Al-qur'an

##### 1. Pengertian Manajemen Program

Manajemen program terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan program. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yaitu berarti mengatur.<sup>10</sup> Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen, salah satunya menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Henry L. Sisk mendefinisikan *Manajemen is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives* artinya manajemen adalah pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan didalam ketertiban untuk tujuan.<sup>12</sup>

---

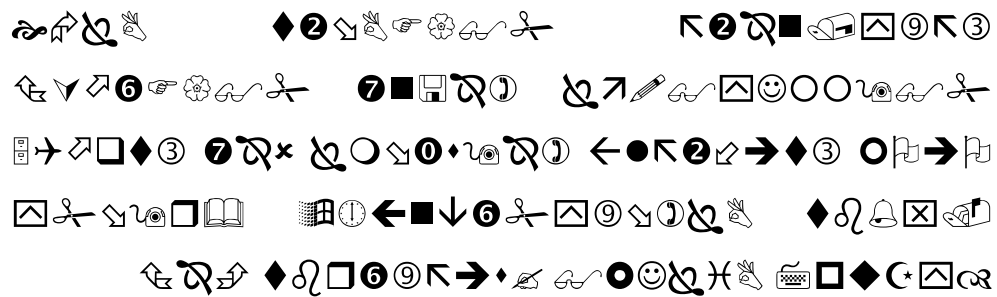
<sup>10</sup> Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 1

<sup>11</sup> *Ibid*, h.2-3

<sup>12</sup> Henry L.Sisk,*Principles of management a system approach to the management process*, (Cikago:Publishing Company, 1969),h. 10

Ramayulis mengatakan “Manajemen merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. *Management* berakar dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola.<sup>13</sup>

Selanjutnya ramayulis juga menyebutkan, pengertian yang sama dengan pengertian dan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan), pengertian ini merupakan definisi dari kata *tadabbur* (mengatur) , yang banyak terdapat di Alqur’an misalnya dalam surat as-sajdah/32:5<sup>14</sup>



Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.

Sedangkan program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau

<sup>13</sup> Ramayulis *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 7 (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 259.

<sup>14</sup> *Ibid*

kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>15</sup>

Menilik pengertian secara khusus ini, maka sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau serangkaian kegiatan pendidikan yang diatur sedemikian rupa agar dapat tercapainya suatu tujuan sehingga tidak berarti dikerjakan oleh anak didik dengan waktu yang lebih singkat dari biasanya.<sup>16</sup>

Secara umum program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berjalan dalam proses yang saling

---

<sup>15</sup> Suharsismi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*, 2-3. (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

<sup>16</sup> Tim penyusun, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008),h.627

berkaitan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok manusia.<sup>17</sup>

Selain itu definisi program juga terdapat dalam Undang – Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa :

"Program adalah instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat."

Berdasarkan beberapa devinisi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen programa merupakan suatu proses dalam bidang pendidikan yang meliputi prosedur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasann dengan menggunakan fasilitas yang tersedia guna tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

## **2. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen memang banyak macamnya dan selalu berkembang maju, baik dalam bentuk penambahan maupun pengurangan sesuai dengan perkembangan teori organisasi dari waktu ke waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi pada waktu bersangkutan. Untuk mencapai tujuannya, organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan

---

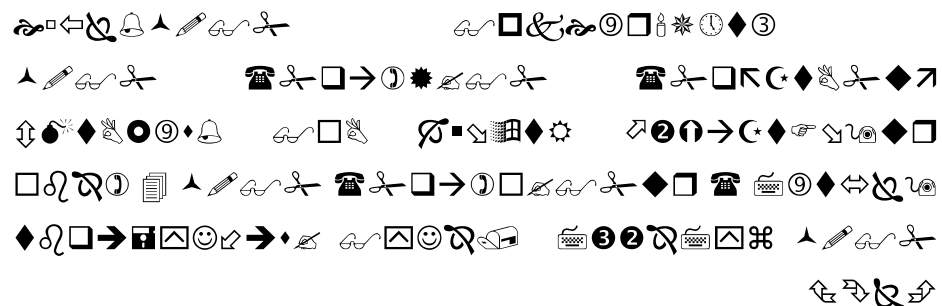
<sup>17</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007),h.2

berbagai fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi masing-masing. Beberapa fungsi manajemen yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. *Planning is the first step to any course of action which decides the strategy as how to attain maximum outcome from such action.*<sup>18</sup> Perencanaan merupakan penetapan segenap aktifitas dan sumber daya dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan akhir dari perencanaan adalah pencapaian tujuan.

Dalam al-Qur'an Allah memperingatkan kepada manusia untuk membuat perencanaan dalam menetapkan masa depan. Penegasan ini sebagaimana tersebut dalam surat Al-Hasyr : 18



Yang artinya:

<sup>18</sup> Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung , *Shariah Principles on Management in Practice*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 87



“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>19</sup>

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Proses suatu perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari administrasi pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan.

Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

#### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag, 1995), h. 919

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan dan Ketalaksanaan Pada Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum Tingkat Dasar: 2004), h. 27

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagikan kedalam fungsi garis staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggungjawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal atau vertical. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.<sup>21</sup>

Yang tidak kalah penting dalam pengorganisasian adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab haruslah dikondisikan dengan bakat, minat, pengalaman, dan kepribadian masing-masing personil yang di butuhkan dalam melaksanakan tugas –tugas organisasi tersebut.

Pembagian tugas organisasi hendaknya dilakukan secara proposional, yaitu menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi.

Adapun prinsip-prinsip pengorganisasian meliputi :

1. Memiliki tujuan yang jelas
2. Adanya kesatuan arah sehingga dapat terwujud kesatuan tindakan dan pikiran.
3. Adanya keseimbangan antara wewenang dengan tanggung jawab.
4. Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang harmonis dan kooperatif.

---

<sup>21</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. IV, h. 2

5. Bersifat relative permanen, dan terstruktur sesederhana mungkin, sesuai kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian.
6. Adanya jaminan keamanan pada anggota.
7. Adanya tanggung jawab serta tata kerja yang jelas dalam struktur organisasi.”<sup>22</sup>

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *organizing*.<sup>23</sup>

Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Fungsi *actuating* lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Semua

---

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 17

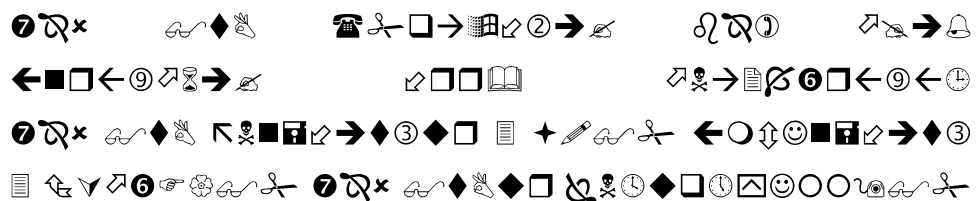
<sup>23</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006) h. 13

sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi, dan program kerja organisasi.

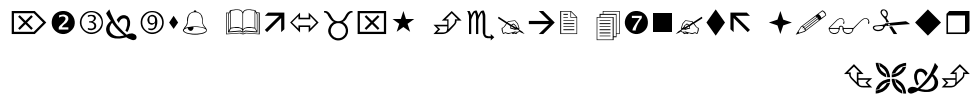
#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/ pelaksanaan terhadap standard an memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.<sup>24</sup>

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervise dan mengukur pelaksanaan terhadap standard an memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai, pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur. Pengawasan dalam pendidikan islam merupakan pengawasan yang kompleks, pengawasan material dan spiritual, adanya keyakinan bahwa kehidupan ini bukanlah dimonitor oleh manajer dan atasan saja tapi diawasi langsung oleh Allah SWT, Sebagai mana dijelaskan dalam Alqur'an Surat Ali-imron/3:29



<sup>24</sup> *Ibid.* h. 2



Artinya :”Katakanlah Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.<sup>25</sup>

Controlling adalah kunci dalam manajemen, walaupun pendelegasian adalah mutlak dalam organisasi, tetapi pendelegasian bukanlah berarti menyerahkan segala urusan tanpa kendali.<sup>26</sup>

Tipe-tipe Pengawas meliputi:

- a) *Feedforward Control*, dirancang untuk mengantisipasi masalah masalah dan penyimpangan dari standar tujuan dan memungkinkan koreksi sebelum suatu kegiatan tertentu diselesaikan.
- b) *Councurrent Control*, merupakan proses dalam aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu sebelum suatu kegiatan dilanjutkan atau untuk menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.
- c) *Feedback Control*, yaitu mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: CV.Pustaka,2008), H. 32-34

<sup>26</sup> Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai Praktek*, (Jakarta : Bumi aksara, 2014), h.44

### 3. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip dapat diartikan sebagai suatu kenyataan atau kebenaran umum dan dijadikan pedoman (petunjuk arah) terhadap pikiran dan tindakan yang akan dilakukan. Prinsip-prinsip manajemen merupakan suatu pedoman dasar tetapi tidak mutlak untuk diterapkan terhadap proses manajemen dalam segala bentuk kegiatannya.

Prinsip-prinsip manajemen yang dikemukakan oleh Henry Fayol hanya menampilkan garis-garis besarnya saja, diantaranya terdapat 14 (empat belas) prinsip-prinsip umum manajemen yakni:

#### a. Pembagian kerja

Dalam organisasi yang sudah maju, sebagai akibat dari perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologinya yang menuntut adanya spesialisasi / pengelompokan tenaga kerja yang teratur dan tepat. Karena spesialisasi orang-orang inilah, maka diperlukan adanya pembagian kerja / tugas yang sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan bakat yang dimilikinya. Sehingga tujuan organisasi yang akan dicapai, menjadi lebih terarah, efektif, dan efisien.

#### b. Kekuasaan dan tanggung jawab

Dengan adanya pembagian kerja yang baik didalam organisasi tersebut, sudah tentu dalam pelaksanaannya mereka diberi kekuasaan (wewenang) dan tanggung jawab sebagai kepercayaan dari pihak atasan. Pelimpahan kekuasaan dan tanggung jawab yang dilakukannya

itu, tiada lain untuk memudahkan tekknik pengawasan agar diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

c. Disiplin

Peraturan dan disiplin yang diterapkan merupakan pedoman khusus untuk menggerakkan dan mendorong kepatuhan serta kesediaan para pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, tertib, dan tepat sesuai dengan tujuan yang diinginkan sehingga bisa menghemat waktu. Disiplin harus dilaksanakan secara formal terhadap semua anggota manajemen, tidak boleh dibeda-bedakan.

d. Kesatuan perintah

Setiap anggota bawahan hanya mempunyai seorang atasan (pimpinan) langsung, yakni kepada siapa ia akan memberikan laporan dan pertanggung jawabannya, serta dari siapa ia menerima perintah, instansi bimbingan, dan pedoman kerja. Semua itu perlu untuk kelancaran dalam melasanakan tugasnya, sehingga tidak membingungkan para bawahan.

e. Kesatuan pengarahan

Setiap unit / satuan tugas organisasi yang mempunyai fungsi dan tujuan yang sama harus dikoordinasikan pada satu arah dan satu rencana. Dalam arti, semua kegiatan, semua sumber dana, pemikiran, keahlian dan kemampuan (bakat) ditunjukkan hanya kepada satu arah, yaitu pencapaian tujuan dengan cara seefektif dan seefisien mungkin.

Sehingga, rencana semula yang telah dirumuskan sasarannya dapat terlaksananya dengan sempurna.

f. Mengabdikan kepentingan sendiri kepada kepentingan umum

Manusia sebagai unsur pelaksanaan rencana dalam setiap kegiatan organisasi perusahaan, mempunyai andil besar didalamnya. Oleh karena itu, setiap anggota bawahan diusahakan agar mau diajak untuk lebih mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi. Hal ini perlu, disamping untuk menciptakan suatu iklim kerja sama yang baik, juga agar setiap kegiatannya berjalan sesuai dengan rencana bersama.

g. Penggajian pegawai

Gaji merupakan pengaruh yang sangat besar terhadap status sosial seseorang. Pembayaran gaji/upah pegawai harus adil, menarik, dan cukup untuk memenuhi pegawai sendiri maupun kebutuhan keluarganya. Karena, semua itu akan memberikan motivasi (dorongan semangat) yang tinggi kepada setiap pegawai dalam menyumbangkan tenaga dan pikirannya terhadap perkembangan organisasi perusahaan yang bersangkutan.

h. Pemusatan koordinasi

Agar para pegawai tidak dibingungkan oleh kesimpangsiuarang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebarkannya, perlu adanya pemusatan (Sentralisasi) kekuasaan (wewenang) dalam kelompok tunggal, dan kepemimpinannya diserahkan kepada satu orang



pemimpin, tanpa menimbulkan sifat-sifat kediktatoran saat menjalankan kepemimpinannya.

i. Jenjang bertingkat

Agar pembagian tugas-tugas dan kekuasaan dapat terlihat dengan jelas, perlu disusun satuan-satuan tugas organisasi yang bertingkat-tingkat secara vertikal dan horizontal. Sehingga terdapat rantai jenjang bertangga tiap bagian organisasi hal ini dapat memberikan pedoman dari masa perintah / instruksi itu diterima dan kepada siapa pertanggung jawaban harus disampaikan. Usahakan agar tingkat-tingkat jenjang organisasinya (seperti pimpinan puncak, kepala bagian, kepala seksi) berjumlah sedikit, sehingga saluran hubungan dari atasan sampai kebawah tidak terlampau panjang.

j. Ketertiban

Keteraturan dan kelancaran kegiatan suatu organisasi sangat penting. Oleh karena itu, setiap anggota pegawai yang terikat dalam kegiatan usaha pencapaian tujuan bersama harus mau mematuhi dan mentaati segala ketentuan-ketentuan yang ada, seperti mematuhi prinsip-prinsip pembagian kerja kesatuan arah, penggajian pegawai, disiplin kerja dsb.

k. Keadilan

Unit pimpinan tidak boleh memperlakukan pegawai bawahannya dengan semena-mena, tetapi harus adil dan bijaksana seperti mem-PHK (pemutusan hubungan kerja) tanpa alasan yang kuat. Hargailah setiap prestasi pegawai yang dicapainya sebagai karya nyata. Berilah

kesempatan mengeluarkan saran/ide, pendapat, kritik dan informasi yang membangun, dalam upaya pengambilan keputusan yang lebih tepat. Tidak ada satu orang pun yang diistimewakan, karena hal itu dapat menimbulkan pertentangan.

l. Stabilitas kondisi pegawai

Manusia sebagai anggota organisasi, dihadapkan kepada keterbatasan-keterbatasan baik dari segi fisik maupun mental. Dari keterbatasan itulah, maka dalam setiap kegiatannya pegawai perlu menjaga kestabilan kondisi kerja pegawai, yakni menjaga/memelihara hubungan yang harmonis diantara sesama anggota, menjaga kesehatan, menjaga keselamatan kerja, dan sebagainya yang dapat menimbulkan kelancaran dan kelangsungan proses kegiatan manajemen.

m. Prakarsa

Setiap pimpinan hendaknya selalu mengharga saran-saran, ide/gagasan, kritik dan informasi yang dikemukakan oleh anggota bawahan. Karena semua itu merupakan suatu prakarsa yang dapat menciptakan cara-cara kerja (pikiran-pikiran) baru yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya, sehingga organisasi lebih cepat berkembang.

n. Semangat kesatuan

Organisasi merupakan kegiatan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik dan lancar, maka perlu pembinaan bimbingan, dan motivasi yang terus menerus terhadap pegawai agar mereka memiliki jiwa kesatuan dan rasa setia para pegawai agar mereka memiliki jiwa kesatuan dan jiwa setia kawan yang tinggi. Dengan rasa kesetiakawanan yang tinggi inilah, lahir suatu tata hubungan yang harmonis diantara sesama anggota, memiliki semangat persatuan-persatuan, senasip sepenaggungan dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama.<sup>27</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, agar dapat mencapai tujuan baik, maka manajemen perlu didasarkan pada prinsip-prinsip :

- 1) Prinsip efisiensi, yakni dengan menggunakan modal yang sedikit dapat menghasilkan hasil yang optimal.
- 2) Prinsip efektifitas, yakni ketercapaian sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 3) Prinsip pengelolaan, yakni seorang manajer harus melakukan pengelolaan sumber-sumber daya yang ada.
- 4) Prinsip pengutamaan tugas pengelolaan, yakni seorang manajer harus mengutamakan tugas-tugas pokoknya.
- 5) Prinsip kerjasama, yakni seorang manajer hendaknya dapat membangun kerjasama yang baik secara vertical maupun horizontal.

---

<sup>27</sup> Tjandra. S.N, dkk. *Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), jilid 1.h. 46

- 6) Prinsip kepemimpinan yang efektif, yakni bagaimana seorang manajer dapat member pengaruh, ajakan pada orang lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian prinsip-prinsip manajemen diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya dalam berorganisasi yang termenej tentunya harus menyeimbangkan dan saling berkaitan antara prinsip manajemen yang satu dengan yang lainnya oleh karena itu prinsip-prinsip diatas harus betul-betul digunakan supaya suatu organisasi dapat terus berjalan dengan baik dan seimbang sehingga akan saling menguntungkan dari satu pihak pada pihak yang lain, demi tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan dan disepakati bersama.

## **B. Tahfiz Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Tahfidz Al-qur'an**

Mengenai pengertian *tahfidz* (menghafal) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>29</sup>

Tahfidz Al-qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfiz dan al-qur'an. Yang mana keduanya mempunyai arti berbeda. Tahfidz berasal dari bahasa arab yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Menghafal

---

<sup>28</sup> Ngilim Purwanto, *Psicologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), h. 15-16

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *kurikulum dan pem belajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) h. 70

berasal dari kata dasar 'hafal' yang diambil dari bahasa arab dalam kitab 'ilmu shorof, yang berasal dari kata fi'il madhi hafiza-yahfazu-hifzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>30</sup>

Menghafal merupakan suatu aktifitas menanamkan atau memasukkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan – kesan yang nantinya suatu waktu apabila diperlukan dapat diingat kembali kealam sadar.<sup>31</sup>

Menurut Abdur Rabi Nawabudin, “hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh al-qur’an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa”.<sup>32</sup> Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal al-qur’an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsure pokok sebagai berikut :

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab.
- b. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- c. Penghafal al-qur’an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.

---

<sup>30</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 2005), h. 105.

<sup>31</sup> Zakiyah Drajat, dkk, *metoik khusus pengajaran agama islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013),h.89

<sup>32</sup> Abdur Rabi Nawabudin, *teknik menghafal al-qur’an*, (Bandung: CV. Sinar Baru,1991) h.27

d. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.<sup>33</sup>

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu:<sup>34</sup>

a. *Encoding* (memasukkan informasi kedalam ingatan)

*Encoding* adalah suatu proses memasukkan data-data informasi kedalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga memegang peran penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi banyak dijelaskan dalam ayat-ayat al-qur'an dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.

b. *Storage* (penyimpanan)

*Storage* adalah penyimpanan informasi yang masuk didalam gudang memori. Gudang memori terletak didalam memori panjang. Semua memori yang dimasukkan dan disimpan didalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut didalam gudang memori.

c. *Retrieval* (pengungkapan kembali)

*Retrieval* adalah pengungkapan kembali(reproduksi) informasi yang telah disimpan didalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak

---

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal al-qur'an*, (Jakarta: Gema insane), h. 49-50

berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidak berhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, meskipun ia tetap ada disana.

Selanjutnya menurut Atkinson dan Shiffrin system ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: *pertama*, sensori memori(*sensory memory*); *kedua*, ingatan jangka pendek (*short term memory*); dan *ketiga*, ingatan jangka panjang (*long term memory*). Sensori memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek. System ingatan jangka pendek. System ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selama kurang lebih 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi dapat dipelihara dan disimpan di system ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek informasi itu dapat ditransfer lagi melalui proses latihan/pengulangan ke system ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan informasi yang baru.<sup>35</sup>

Menghafal al-qur'an merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap muslim dan seorang penuntut ilmu, mengingat Al-qur'an adalah

---

<sup>35</sup> Ahmad Lutfi, *pembelajaran al-qur'an dan hadits*, h. 167

firman Allah. Berkata Imam Nawawi; "Hal pertama (yang harus diperhatikan oleh seorang penuntut ilmu) adalah menghafal Al-qur'an karena al-qur'an adalah ilmu yang terpenting, sebagai landasan dan pedoman dari segala ilmu yang telah ada, bahkan ulama-ulama salaf tidak akan mengajarkan hadits dan fiqh kecuali bagi siapa yang telah hafal Al-qur'an engan baik.<sup>36</sup> Al-qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabatnya, hal ini karena Alloh yang menjaganya, Alloh SWT berfirman dalam QS. Al-Hijr ayat 9 :



Artinya: "Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar menjaganya".<sup>37</sup>

Penjagaan Alloh kepada al-qur'an bukan berarti Alloh menjaga secara langsung setiap kata dalam penulisan al-qur'an, tetapi Alloh melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-qur'an yang disebut sebagai para hafidz dan hafidzoh.<sup>38</sup> Secara etimologi al-qur'an berasal dari kata qoro'a yaqro'u yang artinya membaca. Sedangkan secara harfiah al-qur'an diartikan sebagai kalam Alloh SWT, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat disampaikan dengan jalan mutawatir atau berangsur-angsur tidak sekaligus dari Alloh sendiri dan dengan

<sup>36</sup> Imam Nawawi, Al-majmu', (Beirut, Dar Al-fikri,1996), cet.Pertama, juz: I, h.66.

<sup>37</sup> Rosihon Anwar, 'Ulumul Qur'an, (Bandng: CV. Pustaka 2008),h. 34-35

<sup>38</sup> M. Mas'udi Fathurrohman, cara mudah menghafal al-qur'an dalam satu tahun, (Yogyakarta : Elmatara, 2012), h.6



perantara malaikat jibril, sehingga membaca al-qur'an dinilai sebagai ibadah kepada Alloh SWT, yang diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas.<sup>39</sup>

Mengacu pada pendapat-pendapat diatas, bahwa menghafal al-qur'an adalah usaha mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqof dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpan akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.

Mengenai kata Al-qur'an dan maknanya, beberapa 'ulama berpendapat, diantaranya :<sup>40</sup>

- a) Imam Syafi'I beliau mengatakan bahwa kata Al-Qur'an tiak merupakan musytaq (kata bentukan) dari apapun. Ia merupakan nama yang secara khusus diberikan oleh Alloh untuk kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.
- b) Imam Al-Farra' mengatakan bahwa kata Al-Qur'an adalah musytaq dari Qoro'aa inu yang merupakan isim jama' dari kata Qoriinatun yang berarti petunjuk atau indikator.

---

<sup>39</sup> Zaki zam.Syukron dan M.Maksum, metode cepet menghafal al-qur'an, (Yogyakarta : Al – barokah, 2014), h.13.

<sup>40</sup> Sayyid Quthb, Tafsir Fii Zhilaalil qur'an (terjemah), (Jakarta : Gema Insani Press, 1999),h.63-64.

- c) Al-'Asy'ari mengatakan bahwa kata Al-Qur'an adalah musytaq dari Qorona yang artinya menggabungkan.
- d) Az-Zajjaj mengatakan bahwa kata Al-Qur'an mengikuti wazan Fu'lan dan ia musytaq dari kata Al-qo'u yang mengandung arti penghimpun.
- e) Syaikh Muhammad Khudari Beik dalam bukunya Tarikh At-tasyri' al-islami, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang berbahasa arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk ifahami isinya dan diingat selalu dan diamalkan, yang disampaikan dengan jalan mutawatir, ditulis dalam mushaf yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Sedangkan secara terminology, kalangan 'ulama ushul, ahli kalam, fuqoha, muhaddisin dan ahli tata bahasa memberikan definisi yang beragam pada kata Al-Qur'an, diantaranya adalah : <sup>41</sup>

- 1) Al-qur'an adalah lafadz yang diturunkan nabi mulai dari surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas,
- 2) Al-qur'an adalah kalamullah yang menganung mukjizat, turun kepada nabi terakhir, dengan perantara al amin jibril yang tertulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir dan baik yang membacanya dinilai ibadah,
- 3) Al-qur'an adalah kalamullah yang mengandung mukjizat, turun kepada nabi terakhir, disampaikan kepada kita secara mutawatir yang

---

<sup>41</sup> Nasarudin Umar, *Ulumul Qur'an, Mengungkap Makna –makna tersembunyi Al-Qur'an*, jilid 1 (Jakarta : Al – Ghazali Center, 2008), h.65-66

membacanya dinilai ibadah, yang menantang setiap orang untuk menyusun walaupun dengan membuat suara terpendek yang dimulai dari surat al-fatihah dan ditutup dengan An-Nas,

4) Abu Hasan Asy'ari sebagaimana dikutip oleh Ibnu Taimiyah dalam kitab majmu' fatawa Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa al-qur'an adalah kalam Allah yang berada dalam dzat-Nya; jika diturunkan kedalam bahasa Arab maka wujudnya adalah Al-qur'an, jika diturunkan kedalam bahasa Ibrani maka wujudnya adalah Taurat, Jika diturunkan kedalam bahasa Suryani maka wujudnya adalah Injil. Dengan mengacu pada definisi-definisi yang diberikan para ulama diatas, maka sudah semestinya tidak ada lagi keraguan tentang otentisitas Al-Qur'an,

5) Menurut Husein Abdullah, Al-qur'an adalah perkataan yang melemahkan (al-kalam al-mu'jiz), yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui jalan wahyu, yang dinukilkan kepada kita dengan periwayatan yang bersifat mutawatir,<sup>42</sup>

jadi lafadz qur'an dan qiro'ah berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya sementara itu menurut Schwally dan Weelhausen dalam kitab Dairah Al-Ma'arif menulis bahwa lafadz Al-qur'an berasal dari bahasa Hebrew, yakni dari keryani, yang berarti " yang dibacakan",<sup>43</sup>

Menurut Istilah Al-qur'an ialah :

---

<sup>42</sup> Muhammad Husein Abdullah, *Dirosah fi al – fiqhi al –islami*, (Darul Bayariq, Oman, cet ke I, 1990),h.17

<sup>43</sup> Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddieqy, *sejarah dan pengantar ilmu al –qur'an dan tafsir*, (Semarang ; PT. Pustaka Rizki Putra, 2009),h.1

القران هو الكلم المنزل على النبي صل الله عليه وسلم المكتوب في المصاحف المنقول  
 عنه بالتواتر المتعبد بتلاوته

" Kalamulloh yang dimukjizatkan dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf, serta diriwayatkan dengan mutawatir, yang bernilai ibadah bagi yang membacanya".<sup>44</sup>

Pengertian-pengertian diatas banyak disepakati oleh ulama *ushuliyin* (Ushul Fiqih) bahwa Al-qur'an diturunkan Alloh sebagai pedoman untuk umat, petunjuk bagi makhluk dan menjadi bukti akan kebenaran Rasul, juga sebagai bukti atas kenabian dan kerasulan Muhammad, serta menjadi *hujjah* yang kuat pada hari pembalasan (hari kiamat).

Allah SWT menyebut Al-qur'an dengan sebutan yang banyak sekali, yang menunjukkan keagungan, keberkahan, pengaruhnya dan universalitasnya serta menunjukkan bahwa ia adalah penyempurna bagi kitab – kitab terdahulu. Sebutan ini menunjukkan pula fungsi dari Al-qur'an sebagai firman Allah SWT sebagai berikut :

- a) Sebagai petunjuk untuk ummat manusia, seperti yang telah dijelaskan dalam surat Al-baqarah : 2, 185 an Al-Fussilat : 44
- b) Fungsi al-qur'an sebagai sumber ajaran islam sudah diakui dan diyakini kebenarannya oleh segenap hukum islam. Adapun ajarannya meliputi persoalan kemanusiaan secara umum seperti

---

<sup>44</sup> Muhammad Nur Ikhwan, *Belajar Al –qur'an : menyingkap hazanah ilmu – ilmu qur'an melalui pendekatan historis – metoologis*, (Semarang : Rasail, 2005),h.33.

hukum, ibadah, ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan seni. Dalam Al-qur'an banyak diterangkan pula tentang kisah para nabi dan umat terdahulu, baik umat yang taat melaksanakan perintah maupun mengingkari ajaran-Nya. Bagi kita dan umat yang akan datang harus bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah – kisah yang diterangkan didalam Al-qur'an.

- c) Sebagai mukjizat nabi Muhammad SAW. Turunnya Al-qur'an merupakan salah satu mukjizat yang dimiliki oleh nabi Muhammad SAW. Al-qur'an adalah wahyu Allah yang sekaligus sebagai mukjizat dan pedoman hidup bagi umat islam. Ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dapat meyakinkan kita bahwa Al –qur'an adalah firman-firman Allah bukan ciptaan manusia apalagi ciptaan nabi Muhammad yang ummi.

Sebagian ulama menegaskan bahwa kata qur'an itu adalah masdar (kata kerja yang dibendakan) yang diartikan dengan *isim maf'ul*, yakni maqru' artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya, al-qur'an itu adalah bacaan yang dibaca.<sup>45</sup> dengan menghafalkan al-qur'an merupakan salah satu cara untuk bersahabat dengan al-qur'an dan lebih mudah untuk mempelajari makna-makna yang ada di dalam al-qur'an serta menuntun kita kejalan yang benar.

Menghafal Al-quran, mengandung sikap meneladani Nabi Muhammad saw, karena beliau sendiri menghafal Alquran dan senantiasa

---

<sup>45</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, ( Jakarta : rajawali Pers, 2013), h.21

membacanya. Karena keteguhannya dalam menghafal, Nabi Muhammad saw. senantiasa memperlihatkan hafalan tersebut kepada malaikat Jibril, sekali dalam setahun. Pada tahun ketika beliau akan meninggal, dilakukannya dua kali. Beliau juga mengajarkan dan menyampaikan hafalannya kepada para sahabat, dan begitu pula sebaliknya.

Menghafal Alquran juga merupaku perbuatan yang meneladani perilaku ulama salaf, yang menguasai Alquran melalui hafalan, memahami tafsirnya dan seluruh ilmunya, karena Alquran merupakan fondasi dan induk bagi semua ilmu. Dalam hal ini, Imam Nawawi mengatakan dalam kitab *al-Majmu'* sebagaimana dikutip oleh Salim Badwilan: “Ulama salaf tidaklah mengajarkan hadits dan fiqh kecuali kepada mereka yang menghafal al-Qur’an.”<sup>46</sup>

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Ibnu Majah, Anas bin Malik mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إنّ الله اهلين من الناس قالوا يارسول الله  
من هم قال هم اهل القرآن اهل الله وخا صّ ته في الزوائد ا سناده صحيح

Artinya:”Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga dari sekelompok manusia. Mereka berkata, Siapa mereka?” Rasul menjawab, Mereka adalah para penghafal Alquran, keluarga Allah, dan kelompok pilihannya”.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, Terj. Rusli (Jogjakarta: Dipa Press, 2009), h. 26.

<sup>47</sup> <http://suksesboys.blogspot.com/2015/06/7-keutamaan-penghafal-al-quran>.

Dari beberapa devinisi diatas dapat disimpulkan bahwa program tahfidz al-qur'an adalah suatu proses menghafalkan al-qur'an yang bertujuan untuk memelihara dan melestarikan kemurnian al-qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah, dengan hafal secara sempurna diluar kepala agar tiak terjadi pemalsuan pada al-qur'an, yang menjadi sumber pedoman hidup umat manusia umumnya dan umat muslim pada khususnya.

## 2. Metode Menghafal Al – Qur'an

Dalam proses menghafalkan Al –Qur'an menggunakan beberapa metode atau cara agar dapat menghafal dengan baik dan benar yaitu meliputi :<sup>48</sup>

- a) Metode *wahdah*, yaitu mengafalkan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bias dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga peruses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Metode *kitabah*, kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternative lain daripada metode wadah. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal nya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancer dan benar bacaannya, lalu dihafalkan.
- b) Metode *sima'i*, *sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud disini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan nya. Metode ini akan

---

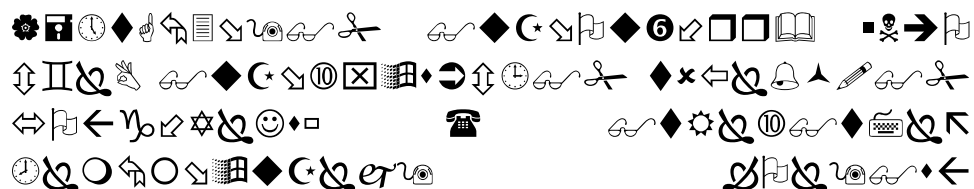
<sup>48</sup> Lisy Nur Rahmad, *System Pembelajaran Tahfidz Qur'an di PonPes Putri Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, (Tesis ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

sangat efektif yang punya daya ingat yang ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulisan bacaan Al-quran. Metode gabungan yaitu gabungan antara metode wahdah dan metode *kitabah*. Hanya saja *khitabah* disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

- c) Metode *jama'*, yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur, yaitu instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menurukan secara bersama-sama dan terus diulang-ulang.<sup>49</sup>

### 3. Hukum Menghafal Al-qur'an

Al-qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci al-qur'an dan hamba-hamba terpilih yang sanggup menghafalnya.<sup>50</sup> pendapat diatas selaras dengan firman Alloh SWT. QS. Al-fathir: 32:



<sup>49</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal al-qur'an*, (Jakarta: Bumi aksara, 2005),h. 1

<sup>50</sup> Abdur Rabani Nawabudin, *Tehnik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung:CV Sinar Baru, 2001), h. 35





Artinya :”kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar”.

Hukum menghafalkan al-qur’an menurut *al-hafidz* adalah *fardhu kifayah*, yang berarti semua orang muslim tidak boleh kurang dari satu yang harus menghafal al-qu’an. Jika kewajiban ini telah dipenuhi maka gugurlah kewajiban tersebut dan jika sebaliknya yaitu tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya.<sup>51</sup>

Mengacu pada pendapat-pendapat diatas, hokum menghafal al-qur’an adalah *fardhu kifayah*, yang berarti kewajiban ini atas orang-orang muslim cukuplh ditanggung oleh seorang muslim, namun jik sama sekli tidak ada mako dosanya ditanggung seluruh orang muslim,. Hal ini bertujuan agar jangan sampai kemutawatiran al-qur’an itu putus, sehingga tidak ada jalan (bagi musuh Alloh SWT.) untuk menyelewengkannya.

#### 4. Sarana Penunjang untuk menghafal Al-quran

---

<sup>51</sup> Al-hafidz, Ashin, *Bimbingan praktis menghafal al-qur’an*, (Jakarta: Bumi aksara,2000),h. 24

Ada beberapa faktor atau sarana penulam menghafal keberhasilan seseorang dalam menghafal al-quran yaitu:<sup>52</sup>

a) Iklas

Iklas merupakan asas diterimanya amal, dan amal dilakukan tanpa keiklasan akan berakibat buruk bagi pelakunya. Dengan keiklasan niat dan kuat nya tekak, maka Allah akan membantu mereka memberikan taufik kepada mereka dan memudahkan segala urusan nya.

b) Berteman dengan orang orang yang soleh

Nabi sangat menganjurkan kita untuk memilih teman yang solih. Banyak juga dalil yang menjelaskan tentang nilai dan pengaruh nya terhadap perilaku, kesolehan dan keistikomahan seseorang, karna teman memiliki pengaruh yang sangat besar, jika baik teman kita maka kita akan ikut baik begitu pula sebaliknya bila buruk teman kita maka kita akan menjadi buruk pula maka dari itu pengaruh seorang teman dapat merubah karakter kepribadian diri seseorang , maka pilihlah teman bukan hanya untuk kebahagiaan di dunia namun jga menyelamatkan akhirat kita, bahkan juga pengaruh nya terhadap apa yang akan di temui dipada hari kiamat nanti.

c) Meninggalkan masiat

Sesungguh nya al quran tidak mau bersanding atau masuk pada hati orang orang yang gemar melakukan kemaksiatan, baik maksiat ringan terlebih maksiat yang berat, sehingga dengan meninggalkan

---

<sup>52</sup> Ahmad baduwailan, *Menjadi hafidz tips & motivasi menghafal al-qur'an*, (Solo: aqwam, 2016),h. 98-129

kemaksiatan akan memiliki pengaruh yang mengarahkan seorang hamba pada sarana sarana untuk memperoleh ilmu dan cara mudah dalam menyerap hafalan salah satu nya adalah hafalan al quran.

d) Tekat yang tulus dan keinginan yang kuat

Ketika mengetahui tinggi nya kedudukan al quran, dan bahwa kedudukan para penghafal nya tidak dapat di peroleh harga yang murah dan cara yang mudah, maka dengan upaya yang kuat dan dengan segala kemampuan kesulitan yang di rasakan akan membuahkan hasil yang memuaskan.

e) Melakukan secara bertahab

Ada banyak cita cita tinggi dan rencana yang membutuhkan waktu serta kesungguhan luar biasa. Seringkali hal ini membuat kita tidak melaksanakan keinginan kita tersebut, sebab utama nya adalah karna kita selalu memfokuskan perhatian kita pada besarnya kadar perkara tersebut serta membatasi pikiran kita pada satu metode saja dalam pelaksanaan nya sehingga hasil yang kita dapatkan tidak sesuai dengan yang kita rencanakan maka dari itu tahapan demi tahapan dapat di jadikan dan dapat menentukan rencana dan langkah langkah selanjutnya agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan rencana

f) Manajemen waktu

Sesungguhnya sebagian besar waktu manusia itu dihabiskan untuk tidur, istirahat, makan, dan segala macam kebutuhan sehari-hari, jadi

yang tersisa adalah seperenam dari usianya, para pendahulu (salaf) umat ini menjadi teladan utama dalam hal perhatian mereka terhadap waktu dan penjagaannya. Waktu bagaikan pedang jika kita dapat memanfaatkannya dengan maksimal maka maksimal pula hasil yang kita rasakan namun jika waktu kita dibiarkan tanpa kita manfaatkan dengan baik maka habislah waktu kita dengan sia-sia karena waktu tidak akan kembali.

g) Banyak mendengarkan bacaan al-qur'an

Mendengarkan al-qur'an merupakan ibadah yang agung, dengan mendengarkan secara otomatis mengasah daya ingat dan membantu untuk koreksi dari hafalan yang sudah dimiliki, mendengarkan bacaan al-qur'an sama pahalanya dengan membaca, dan pastinya seorang hamba dapat mendekatkan diri kepada Allah. Dan nabipun yang kependanyalah al-qur'an diturunkan sangat bersemangat untuk mendengarkannya dari orang-orang yang belajar darinya.

h) Mengambil waktu-waktu yang tepat

Karena seorang muslim memahami betapa besar tanggung jawab terhadap waktu yang dimiliki, dan bahwa dia akan ditany pada hari kiamat dihadapan Allah dengan waktu tersebut. Diantaranya adalah waktu-waktu mustajabah seperti sholat malam, setelah sholat fardhu dan dibulan Ramadan bulan yang mulia, dimana seorang dapat meluangkan waktunya dari sejumlah kesibukan dan rutinitas.

i) Bergabung dengan madrasah dan halaqoh tahfidz al-qur'an

Salah satu penunjang untuk menguatkan hafalan adalah dengan ikut bergabung para jamaah penghafal al-qur'an agar lebih mudah untuk saling mengingatkan dan mentashih hafalan. Dan sungguh besar nikmat Allah kepada umat manusia adalah disediakannya bagi mereka madrasah, sekolah dan halaqoh-halaqoh yang konsen pada penghafal al-qur'an. Hafalan al-qur'an perlu untuk dijaga secara konsisten setiap harinya karena jika tidak demikian akan hilang atau terlupa, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ

الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَهَا عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya : pemisalan shohibul qur'an itu seperti unta yang diikat, jika dia diikat maka ia akan menetap. Namun jika ikatannya dilepaskan maka dia akan pergi.<sup>53</sup> (HR. Muslim 789)

j) Optimis berhasil

Seseorang sangat memerlukan sikap optimis dan harapan sukses agar berhasil dalam mewujudkan tujuan apapun yang dia usahakan dan dia inginkan. Dengan optimis akan membantu mendorong semangat untuk menghafal hingga selesai.

k) Memahami keutamaan menghafal al-qur'an

Salah satu penunjang menghafal al-qur'an adalah memahami keutamaan-keutamaan al-qur'an, keutamaan para penghafal dan

---

<sup>53</sup> Zaki zamani, syukron maksum, Metode cepat menghafal al-qur'an, (Yogyakarta : al-barokah,2014), h. 14

orang-orang yang memahami serta mengamalkan diantaranya adalah bagi penghafal al-qur'an memiliki kedudukan yang tinggi disisi Allah, dan jasadnya akan utuh kala dikubur kelak.

Dibawah ini ada beberapa langkah efektif untuk menghafal Al-qur'an yaitu 9 langkah mudah menghafal al-qur'an.<sup>54</sup>

- 1) *Menanamkan kerinduan, kecintaan dan keinginan yang menyala-nyala untuk menghafal al-qur'an*, kerinduan kecintaan dan keinginan yang menyala-nyala ini ditujukan untuk merealisasikan mimpi menghafal al-qur'an secara total, menyempurnakan tujuan itu, dan untuk mensukseskan cita-cita itu.
- 2) *Memupuk ikhlas, tawakal dan do'a*, sebelum mulai menghafal kita wajib merenung sejenak untuk mengoreksi niat kita, apakah benar-benar ikhlas karena Allah atau hanya karena ingin disanjung oleh orang lain, maka niat itu sangat diperlukan sebelum mulai menghafalkan.
- 3) *Jangan banyak beralasan*, menghafal al-qur'an adalah tanggung jawab anda sendiri jadi, hendaknya kita waspada terhadap penyakit diri yang tersembunyi karena alasan yang dibuat-buat dengan dalih terlalu sibuk dengan urusan yang lain..
- 4) *Menguatkan keyakinan diri dan kata-kata positif*, karena anggapan positif akan menjadi do'a, optimis dan keyakinan memiliki pengaruh besar dalam menghafal dan belajar cepat, dan pikiran negatif terhadap

---

<sup>54</sup> Majdi ubaid, *9 langkah mudah menghafal al-qur'an*, (Solo : Aqwam, 2014), h.31

kemampuan diri sendiri akan menjadi penghalang dalam menghafal, melakukan murojaah dan mengingat hafalan yang sudah dimiliki.

- 5) *Menciptakan rasa rileks dan suasana belajar yang ideal*, dengan rileks maka kita akan lebih tenang yang nyaman namun jika perasaan gelisah justru berdampak negatif mengalahkan kekuatan kita untuk menghafal, belajar dan mengulang secara cepat.
- 6) *Melakukan visualisasi*, visualisasi adalah pada dasarnya alam bawah sadar tidak membedakan antara realita dan visual. Sehingga dalam sekejap imajinasi tersebut akan terbentuk dalam memori otak dan akan menjadi satu bagian yang utuh tidak terpisahkan dari diri anda.
- 7) *Optimalisasi panca indra*, setiap kita pada umumnya mempunyai lima panca indra, yakni indra penglihatan, peraba, perasa, pendengar, dan berbicara, walaupun kenyataannya masing-masing kita hanya dapat mengoptimalkan salah satu inderanya dalam kegiatan pembelajaran dan mengingat.
- 8) *Murojaah (pengulangan)*, murojaah secara kontinyu menguatkan hafalan, murojaah lebih penting dari hafalan itu sendiri dan murojaah itulah hakikat dari menghafal, karena pada hakikatnya lebih berat melakukan murojaah dibandingkan dengan awal menghafalkan.
- 9) *Menentukan tujuan dan menyusun rencana*, merupakan perkara terpenting yang dapat membantu dalam mewujudkan impian hidup anda untuk menghafal kitabulloh, adalah dengan menyusun perencanaan yang jelas untuk menghafal dengan sistem target misalnya.

Dibawah ini ada beberapa langkah efektif untuk menghafal Al-qur'an yang telah disebutkan oleh para ulama,<sup>55</sup> Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Seseorang yang ingin menghafal Al-qur'an hendaknya mengikhlaskan niatnya hanya kepada Allah semata.
2. Hendaknya setelah itu, ia melakukan sholat hajat dengan memohon kepada Allah agar dimudahkan dalam menghafal Al-qur'an.
3. Memperbanyak do'a untuk menghafal Al-qur'an. Do'a ini memang tidak terdapat didalam hadits, tetapi seorang muslim bisa berdo'a menurut keinginannya dan kemampuannya masing-masing.
4. Selanjutnya adalah memperbaiki bacaan. Sebelum memulai menghafal Al-qur'an, hendaknya kita memperbaiki bacaan Al-qur'an agar sesuai dengan ilmu tajwid.
5. Untuk menunjang agar bacaan baik, hendaknya hafalan yang ada kita setorkan kepada orang lain, agar orang tersebut membenarkan jika bacaan kita salah.
6. Faktor lain agar bacaan kita baik dan benar adalah memperbanyak mendengar kaset-kaset bacaan Al-qur'an atau murattal.
7. Untuk menguatkan hafalan, hendaknya kita mengulangi halaman yang sudah kita hafal sesering mungkin, jangan sampai kita sudah merasa hafal satau hafalan kemudian kita tinggalkan dalam tempo yang lama. Hal ini akan menyebabkan hilangnya hafalan tersebut.

---

<sup>55</sup> Ali bin Umar Badhdah, *Kaifa Tahazhu Al-qur'an*, h. 6



8. Faktor lain yang menguatkan hafalan adalah menggunakan seluruh panca indra yang kita miliki. Maksudnya kita menghafal bukan hanya dengan mata saja, akan tetapi dibarengi dengan gerakan mulut dan jika perlu kita menuliskannya kedalam buku ataupun papan tulis.<sup>56</sup>
9. Menghafal kepada seorang guru. Menghafal Al-qur'an kepada seorang guru yang ahli dan mapan dalam Al-qur'an adalah sangat diperlukan agar seseorang bisa menghafal dengan baik dan benar. Rasulullah sendiri menghafal Al-qur'an dengan Malaikat Jibril Alaihissalam dan mengulanginya pada bulan ramadhan sampai dua kali khatam.
10. Menggunakan satu jenis Al-qur'an saja dan jangan sekali-kali pindah dari jenis mushaf kepada yang lainnya, karena mata dan fikiran kita akan ikut menghafal dari apa yang kita lihat. Berpindahnya satu mushaf ke mushaf yang lain akan mengurangi konsentrasi kita dan mengaburkan hafalan.
11. Tulislah ayat yang anda hafal sebanyak lima kali.<sup>57</sup> Ibnu 'Utsaimin-Rahimahullah-berkata: "maka apa yang dicatat akan tetap dan apa yang dihafal akan kabur".

##### **5. Perilaku Yang Menjadi Menghalang Dalam Menghafal Al-qur'an.**

Ada beberapa sebab yang dapat menghambat hafalan seseorang bahkan menyebabkan lupa terhadap al-qur'an, semoga Alloh melindungi kita dari hal ini. Siapapun yang ingin menghafalkan al-qur'an hendaknya

---

<sup>56</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-qur'an, cara menghafal, kuat hafalan dan terjaga seumur hidup*, cet. Ke 6, (Penerbit Insan Kamil: Surakarta, 2013), h. 85

<sup>57</sup> Abdussalam Al-Adindani *Kaifa Tahfadh Al-qur'an*, h. 62-63

berhati-hati dan menjauhinnya. Berikut ini beberapa sebab yang paling penting :<sup>58</sup>

- a) Banyak melakukan dosa dan perbuatan maksiat, karena dapat menjadikan seorang hamba melupakan al-qur'an, melupakan dirinya, serta membuatkan hatinya dari berdzikir kepada Allah, serta dari membaca dan menghafalkan al-qur'an.
- b) Tidak melakukan mutaba'ah (control) dan muroja'ah atau pengulangan secara kontinyu sertatida mentasmi'kan atau menyimakan hafallan nya kepada orang lain.
- c) Paerhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia, karena hal ini dapat menjadikan hati tergantung pada nya, sehingga hati pun menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah.
- d) Menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat dan pindah keayaat yang lain.
- e) Semangat yang berlebihan dipermulaan yang menjadikan menghafal banyak ayat tanpa menguatkan hafalan (terlebih dahulu). Kemudian jika mendapat dirinya tidak kuat hafalanya diapun putus asa untuk menghafal dan meninggalkannya.

Ahlak atau budi pekerti yang luhur akan sangat membantu dalam menjaga hafalan al-qur'an, al-qur'an adalah kitabylloh kitab yang suci tentunya dalam berperilaku dan dalam sikap pengagungannya harus betul-betul dijaga, oleh karenanya para penghafal al-qur'an seyokyanya

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 130

memperbaiki budi pekerti atau akhlak terlebih dahulu. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal.

## **6. Faktor Pendukung dan penghambat beserta solusinya dalam menghafal al-qur'an**

- a. Tenaga pengajar yang kompeten dibidang tahfidzul qur'an
- b. Ruangan dan fasilitas, ruangan kelas yang memenuhi persyaratan baik secara ukuran maupun kebersihan memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar. Disamping itu fasilitas kartu hafalan yang diberikan kepada masing-masing siswa untuk memantau perkembangan dan pencapaian siswa dalam menghafal materi tahfidzul qur'an.
- c. Orang tua atau wali siswa yang selalu ikut memantau hafalan melalui kartu hafalan dan ketika di rumah orang tua aktif mengajak anak untuk mengulang /muroja'ah.
- d. Tidak mudah mendapatkan tenaga pengajar yang sesuai dengan kompetensinya, untuk mengatasi hal itu perlu dilakukan pendekatan dan penjelasan tentang pentingnya menjaga al-Qur'an melalui lembaga formal.
- e. Rasa malas, dalam mengatasi rasa malas ini guru tahfidz mengajak siswa keluar kelas untuk belajar sambil bermain.

- f. Sistem klasikal dengan jumlah siswa satu kelas 20 anak, solusi ideal dalam pembelajaran tahfidz adalah 10 siswa dengan 1 tenaga pendidik (guru).
- g. Kemampuan siswa yang berfariatif, kemampuan menghafal yang tidak merata menjadi kendala tersendiri, maka untuk mengatasi guru menambah waktu muraja'ah, apabila waktu muroja'ah yang telah ditetapkan belum mencukupi.<sup>59</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mendalami al-qur'an terlebih dalam menghafalkannya maka niat yang sungguh-sungguh menjadi dasar yang paling pokok, dengan demikian akan mudah melatih diri untuk senantiasa meninggalkan hal-hal yang dapat menghambat proses menghafal sehingga dalam target penghafal akan lebih mudah tercapai.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan penelitian ini ada beberapa karya ilmiah yang dianggap relevan dengan pembahasan ini, maka penulis menganggap penting dalam melakukan kajian penelitian terdahulu supaya fokus penelitian yang dituju tidaklah sama dengan pembahasan yang ada pada penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu itu diantaranya :

---

<sup>59</sup> Yusuf al-qadhawi, *menumbuhkan cinta kepada al-qur'an*, (Yogyakarta: Mardiyah Press,2017),cet.1.h. 74

1. Siti Muslikah pada tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidz Qur'an di MI Al-Islam Mranggen Polokarto.

Dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa :

- a) Manajemen kepala sekolah dalam program tahfidz qur'an pada siswa MI Al-Islam Mranggen Polokarto berbeda dengan sekolah yang lain.
- b) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam menejemen program Tahfidzul Qur'an di MI Al-Islam Mranggen dengan cara pembiasaan menghafal bersama.

Hambatan yang dihadapi adalah ketidak meratanya kemampuan siswa dalam menghafal, sehingga hafalan kurang tepat waktu dan kurangnya guru tahfidz karena masih klasikal.

Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan adalah menggunakan metode hafalan satu persatu, yang saya kira cara ini lebih mengena dan lebih efektif.

2. Muhtadi pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tahfidz Yambu'ul Qur'an Menara Gebog Kudus".

Dengan hasil analisis :

- a) Implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama islam Tahfidz Al-qur'an di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tahfidz Yambu'ul Qur'an Menara Gebog Kudus meliputi tiga tahap yaitu :

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, yang sudah sesuai dengan standar proses.

- b) Faktor pendukung meliputi guru sebagai tenaga pendidik yang provisional, tersedianya media pembelajaran dan sarana yang memadai dan minat belajar siswa yang tinggi.

Sedangkan hambatan yang dihadapi adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan adalah menggunakan metode hafalan satu persatu, yang saya kira cara ini lebih mengena dan lebih efektif.

- 3. Nurliati pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan. Dengan hasil analisis:

- a) Kurikulum Pembelajaran Tahfiz Alquran belum diaplikasikan dalam bentuk Silabus atau GBPP. Sehingga materi Kurikulum Pembelajaran Tahfiz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin ditentukan oleh Kepala Madrasah untuk masing-masing tingkatan dan semester, yang disebut dengan maqro'.
- b) Dalam perencanaan Pembelajaran, guru-guru pembimbing belum membuat rancangan Pembelajaran secara tertulis, tetapi hanya dengan cara memberitahukan surat-surat yang harus dihafal kepada siswa di awal semester.

Hambatan yang dihadapi pada penelitian ini adalah dengan manajemen yang kurang memadai menjadi penghambat dalam pelaksanaan program ini. Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan adalah menggunakan metode hafalan satu persatu, yang saya kira cara ini lebih mengena dan lebih efektif.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>60</sup> Menurut Mantja, penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang peran, kata-kata peran dan perilakunya yang nampak atau kelihatan.<sup>61</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat criteria untuk menulis keabsahan data, dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.<sup>62</sup>

Dari perbandingan singkat yang disajikan berikut ini karakteristik atau cirri-ciri penelitian kualitatif naturalistic, yaitu sebagai berikut <sup>63</sup>:

---

<sup>60</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 36

<sup>61</sup> Mantja, 2005 dalam Suniyar, *Manajemen Pembelajaran dan Prestasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 di Bandar Lampung*, (Tesis: Unila:2011), h. 35

<sup>62</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 4

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta : Rineke cipta, 2014), h.32-33